

HUBUNGAN PEMBERIAN VIDEO AJAR PADA PEMBELAJARAN *CLINICAL SKILL LEARNING* TERHADAP NILAI OSCE DAN NILAI BLOK MAHASISWA KEDOKTERAN

Lia Mukhromah Indriani, Yeni Amalia, Rizki Anisa*
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembelajaran *Clinical Skill Learning* (CSL) pada fase pre klinik memiliki kendala berupa perbedaan pengajar dalam penyampaian urutan tindakan atau prosedur pemeriksaan dan keterbatasan waktu pembelajaran. Video ajar pada pembelajaran CSL diharapkan menjadi solusi masalah tersebut khususnya pada CSL resusitasi neonatus, namun efektivitas pemberiannya di FK UNISMA belum diketahui sehingga perlu diteliti.

Metode: Penelitian *Quasi Eksperimental* secara *cross sectional* dengan *one group pretest posttest* dilakukan pada 85 mahasiswa FK UNISMA. Responden diberikan *pretest* CSL resusitasi neonatus dilanjutkan pemberian video CSL dan *posttest*. Keberhasilan belajar diukur secara kognitif dengan nilai *pretest-posttest* dan nilai blok pediatri sedangkan kemampuan keterampilan klinik diukur dengan rubrik penilaian pada ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Data dianalisa dan $p < 0,05$ signifikan.

Hasil: Hasil rata-rata *pretest* $53,17 \pm 21,33$ dan meningkat saat *posttest* menjadi $88,47 \pm 20,22$ ($p=0,000$). Nilai OSCE rata-rata $81,84 \pm 13,74$ dan nilai blok rata-rata $77,80 \pm 5,76$. Hasil uji regresi linier pada *pretest* terhadap nilai OSCE adalah $r^2 0,02$, $p 0,201$, terhadap nilai blok adalah $r^2 0,015$, $p 0,263$, sedangkan *posttest* terhadap nilai OSCE adalah $r^2 0,027$, $p 0,126$, dan terhadap nilai blok adalah $r^2 0,031$, $p 0,109$. Hal ini menunjukkan bahwa video ajar CSL berperan pada nilai pretest dan posttest namun tidak pada nilai OSCE dan nilai blok yang diduga terjadi karena faktor lain seperti kesiapan mahasiswa menghadapi ujian yang kurang.

Kesimpulan: Pemberian video ajar pada CSL tidak berhubungan dengan nilai OSCE dan nilai blok mahasiswa kedokteran.

Kata Kunci: *Clinical skill learning, video ajar, nilai OSCE, nilai blok.*

*Penulis korespondensi:

dr. Rizki Anisa, Med. Ed (rizky.anisa@unisma.ac.id)

Jl. MT Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PROVISION OF TEACHING VIDEOS IN CLINICAL SKILL LEARNING TO OSCE SCORES AND MEDICAL STUDENT BLOCK SCORES

Lia Mukhromah Indriani, Yeni Amalia, Rizki Anisa*
Faculty of Medicine, University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Clinical Skill Learning (CSL) in the pre-clinical phase has obstacles in the form of differences in the delivery of the sequence of actions or examination procedures and limited learning time. Video teaching in CSL learning is expected to be a solution to these problems, especially in CSL neonate resuscitation, but the effectiveness of its provision at FK UNISMA is not yet known so it needs to be studied.

Method: Quasi-experimental research in cross sectional with one group pretest posttest was conducted on 85 FK UNISMA students. Respondents were given CSL pretest of neonate resuscitation followed by CSL video and posttest. Learning success was measured cognitively by pretest-posttest scores and pediatrics block scores while clinical skills ability was measured by the scoring rubric on the Objective Structured Clinical Examination (OSCE) exam. Data were analyzed and $p < 0.05$ was significant.

Result : The average pretest result was 53.17 ± 21.33 and increased at posttest to 88.47 ± 20.22 ($p=0.000$). The mean OSCE score was 81.84 ± 13.74 and the mean block score was 77.80 ± 5.76 . The results of the linear regression test on the pretest against the OSCE score were $r^2 0.02$, $p 0.201$, against the block score was $r^2 0.015$, $p 0.263$, while the posttest against the OSCE score was $r^2 0.027$, $p 0.126$, and against the block score was $r^2 0.031$, $p 0.109$. This shows that CSL teaching videos play a role in pretest and posttest scores but not in OSCE scores and block scores, which is thought to occur due to other factors such as students' lack of preparation for the exam.

Conclusion : The results of CSL learning for neonatal resuscitation using teaching videos had no effect on the pretest, posttest, OSCE and block scores. However, there were differences between the pretest and posttest on OSCE scores and block scores, although they were not significant.

Keywords: Clinical skill learning, teaching videos, OSCE scores, block scores.

*Correspondence author:

dr. Rizki Anisa, Med. Ed (rizky.anisa@unisma.ac.id)

Jl. MT. Haryono 193 Malang City, East Java, Indonesia, 65144

PENDAHULUAN

Pada saat ini Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang menjalani perkuliahan secara tatap muka. Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran *skill lab* yang ditempuh selama 3,5 tahun secara tatap muka. Salah satu keterampilan yang diajarkan berupa materi resusitasi neonatus dengan kompetensi SKDI yakni 4A yang artinya harus bisa dikuasai oleh seorang dokter.

Keterbatasan pada pembelajaran *skill lab* yang dialami mahasiswa antara lain perbedaan persepsi antar instruktur atau pengajar dalam penyampaian urutan tindakan atau prosedur pemeriksaan dan keterbatasan waktu pembelajaran.¹ Mahasiswa diharuskan untuk belajar mandiri ketika pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Tidak adanya pengulangan materi atau tidak fokus saat pembelajaran dapat menyebabkan mahasiswa tersebut tidak memperoleh ilmu yang telah disampaikan oleh pengajar. Akibatnya hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseragaman dalam pengerjaan langkah-langkah keterampilan klinis, khususnya pada pemahaman alur ataupun algoritma pelaksanaan resusitasi neonatus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara pemberian video ajar saat pembelajaran berlangsung. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah *et al* (2022) menyatakan bahwa perkuliahan melalui pemberian video dapat mempengaruhi tingkat kognitif mahasiswa.²

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui dampak pemberian video *Clinical Skill Learning* (CSL) terhadap nilai OSCE dan nilai blok pediatri pada mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang keterampilan skill lab dan hasil belajar dengan meningkatkan proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

METODE PENELITIAN

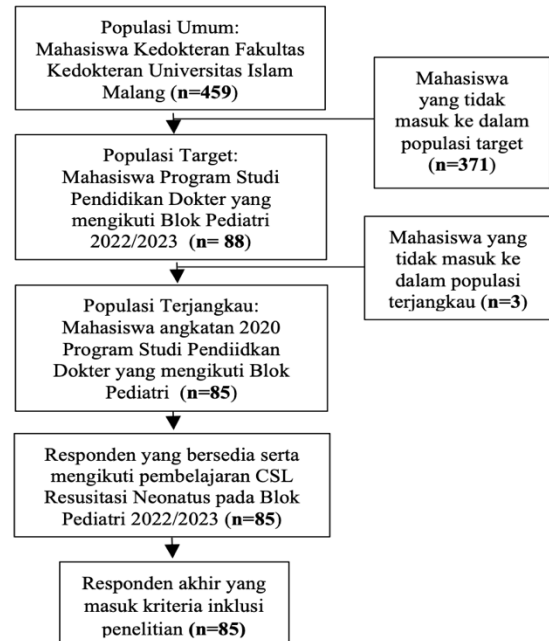
Desain, Waktu, Dan Tempat Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan *One-group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 - Februari 2023 secara tatap muka dan telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik FK UNISMA dengan nomor 58/LE.003/1/05/2023.

Responden Penelitian

Populasi umum pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA sebanyak 459 mahasiswa. Dari populasi tersebut, terdapat populasi target sebanyak 88 mahasiswa. Didapatkan 85 mahasiswa sebagai responden penelitian ini karena responden memenuhi kriteria. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden; (2) Mahasiswa yang baru pertama kali menjalani Blok Pediatri

2022/2023. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran regular pada Blok Pediatri (SP regular) 2022/2023; (2) Mahasiswa yang sedang cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik pada Blok Pediatri 2022/2023. Alur penentuan responden dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram Alur Penentuan Responden Penelitian

Pembuatan Video Ajar Pada CSL Resusitasi Neonatus

Video ajar pada penelitian ini disesuaikan dengan topik CSL yakni video ajar mengenai resusitasi neonatus. Video ajar dibuat oleh dr. Sri Fauziah, Sp.A., M.Biomed dan dr. Yeni Amalia, Sp.A., M.Biomed selaku tim blok. Berdurasi sekitar 3 menit berisi mengenai persiapan, alat, langkah-langkah, dan demonstrasi resusitasi neonatus. Adapun teks, gambar, serta demonstrasi secara runtut mengenai resusitasi neonatus. Materi video dapat diakses pada bagian dokumen lampiran.

Video ajar diberikan kepada mahasiswa sehari sebelum CSL berlangsung dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengetahui materi CSL sebelum pembelajaran dimulai.

Penilaian Pretest Dan Posttest

Penilaian *pretest* dan *posttest* disesuaikan dengan topik CSL yang akan diberikan yaitu mengenai keterampilan resusitasi neonatus. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 butir soal sama dengan bentuk pilihan ganda. Skor soal benar mendapat 10 poin dengan jumlah total 100 poin. Pengerjaan *pretest* pada awal sebelum melakukan pembelajaran CSL sedangkan pengerjaan *posttest* sesaat setelah pembelajaran CSL selesai dengan durasi pengerjaan 10 menit dan diawasi oleh ketua blok.

Penilaian soal diakumulasikan menjadi 5 kategori yaitu (A) sangat baik, (B) baik, (C) cukup, (D) kurang, dan (E) gagal. Soal dibuat oleh dr. Yeni Amalia, Sp.A., M.Biomed selaku ketua blok dengan petunjuk pengisian yang sudah dijelaskan pada *form* dan permintaan *Informed Consent* kepada responden. Soal dapat diakses pada *link* di dokumen lampiran.

Pelaksanaan Intervensi Video CSL

Pembelajaran CSL di FK UNISMA dilakukan dengan diberikan pembagian modul sebelum CSL berlangsung kira-kira 1-2 hari sebelum pelaksanaan. Kemudian pada saat pembelajaran CSL berlangsung, mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tutor yang berbeda-beda. Inovasi yang diberikan pada penelitian ini adalah pemberian video ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran CSL dilakukan.

Tahapan awal penelitian, responden melakukan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan pemberian video ajar. *Pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan perlakuan pemberian video ajar. Soal *pretest* akan dibagikan melalui *link google form* di *whatsapp grup*.

Responden kemudian melaksanakan pembelajaran CSL Resusitasi Neonatus dengan dilakukan pemutaran video ajar yang telah disiapkan. Selanjutnya responden akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tutor masing-masing, dilanjutkan praktik dan diskusi dengan tutor selama 200 menit waktu pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran CSL responden akan melakukan *posttest*, komposisi soal sama dengan soal *pretest*. *Posttest* diawasi oleh peneliti dan ketua blok dengan metode sama seperti saat *pretest*.

Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Uji pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai *pretest* terhadap nilai OSCE dan nilai akhir blok serta pengaruh nilai *posttest* terhadap nilai OSCE dan nilai akhir blok mahasiswa. Hasil signifikan apabila *p-value* <0,05. Selain itu juga dilakukan analisis uji *Wilcoxon sign ranked* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Hasil dikatakan signifikan jika *p-value* <0,05. Kemudian data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FK UNISMA yang mengikuti Blok Pediatri

tahun 2022/2023 dengan jumlah populasi 88 mahasiswa. Populasi tersebut dengan rincian 1 mahasiswa angkatan 2017, 1 mahasiswa angkatan 2018, 1 mahasiswa angkatan 2019, dan 85 mahasiswa angkatan 2020. Responden yang bersedia dan mengikuti kegiatan *pretest*, *posttest*, dan pembelajaran CSL resusitasi neonatus dengan media pemberian video ajar yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 85 mahasiswa. Teknik *sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. **Tabel 1** menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Didapatkan usia pada penelitian ini terdiri dari usia 20 hingga 24 tahun. Mayoritas responden penelitian memiliki usia 21 tahun, dengan 39 mahasiswa (46% dari keseluruhan sampel). Sedangkan mayoritas responden adalah perempuan yang mencakup 53 mahasiswa (62%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n= 85	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	38%
Perempuan	53	62%
Usia		
20	6	7%
21	39	46%
22	31	36%
23	6	7%
24	3	4%

Keterangan: Sebaran responden beserta karakteristik masing-masing responden intervensi berupa pemberian video ajar

Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran CSL Melalui Pemberian Video Ajar

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi proses pembelajaran CSL melalui pemberian video ajar yang dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* responden yang mendapatkan nilai A sejumlah 8 mahasiswa (9%), responden mendapat nilai B sejumlah 14 mahasiswa (16%), responden yang mendapat nilai C sejumlah 30 mahasiswa (35%), responden mendapat nilai D sejumlah 27 mahasiswa (32%), dan responden yang mendapat nilai E sejumlah 6 mahasiswa (7%). Hasil *posttest* menunjukkan responden yang mendapat nilai A sejumlah 70 mahasiswa (82%), responden yang mendapat nilai B sejumlah 2 mahasiswa (2%), responden yang mendapat nilai C sejumlah 7 mahasiswa (7%), responden yang mendapat nilai D sejumlah 4 mahasiswa (5%), dan responden yang mendapat nilai E sejumlah 2 mahasiswa (2%).

Berdasarkan **Tabel 2**, hasil dari uji *Wilcoxon* antara nilai *pretest* dan *posttest* pada proses pembelajaran CSL melalui pemberian video ajar telah dianalisis. Nilai Sig (signifikansi) yang ditemukan sebesar 0,000, yang berarti nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,005). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran CSL melalui pemberian video ajar.

Tabel 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Mahasiswa

Variabel	Pre-Test		Post-Test		Uji Wilcoxon
	n	%	n	%	Nilai P
A	8	9%	70	82%	0,000
B	14	16%	2	2%	
C	30	35%	7	7%	
D	27	32%	4	5%	
E	6	7%	2	2%	
Mean	53,17		88,47		
SD	± 21,33		±20,22		

Keterangan: Tabel 2. menjelaskan hasil penilaian *pretest* dan *posttest* responden. Penilaian *pretest* dan *posttest* dibagi menjadi lima kategori yaitu A nilai 90 atau 100, B nilai 70 atau 80, C nilai 50 atau 60, D nilai 30 atau 40, dan E nilai 0 sampai 20.

Nilai OSCE Resusitasi Neonatus dan Nilai Akhir Blok Pediatri

Nilai OSCE Resusitasi Neonatus didapatkan berdasarkan rubrik penilaian kompetensi tentang persiapan alat resusitasi, pertanyaan tentang kondisi awal bayi, langkah awal resusitasi, ventilasi tekanan positif, kompresi, penghentian resusitasi, dan perilaku profesional. Sedangkan Nilai akhir blok didapatkan dalam bentuk penilaian akhir dengan huruf yang diperoleh dari akademik setelah diakumulasikan seluruh penilaian yang ada sesuai standar yang berlaku dan dituliskan dengan huruf abjad A-E.

Tabel 3 Hasil Penilaian Nilai OSCE Blok Pediatri

Variabel	OSCE		BLOK	
	n	%	n	%
A	53	62%	36	42%
B+	6	7%	23	27%
B	14	16%	21	25%
C+	9	11%	4	5%
C	0	0%	1	1%
D	3	4%	0	0%
E	0	0%	0	0%
Mean	81,84		77,80	
SD	± 13,74		±5,76	

Keterangan: Sebaran nilai OSCE Resusitasi Neonatus dan Nilai Akhir Blok Pediatri.

Tabel 3 merupakan hasil penilaian performa OSCE berdasarkan penilaian rubrik sesuai dengan ketentuan di UNISMA. Nilai yang diambil adalah nilai OSCE Resusitasi Neonatus. Hasil penilaian dikelompokkan menjadi tujuh kelompok yaitu jumlah yang mendapatkan nilai A sebanyak 53 mahasiswa (62%). Jumlah yang mendapatkan nilai B+ sebanyak 6 mahasiswa (7%), jumlah yang mendapatkan nilai B sebanyak 14 mahasiswa (16%). Jumlah yang mendapatkan nilai C+ sebanyak 9 mahasiswa (11%). Jumlah yang mendapatkan nilai D sebanyak 3 mahasiswa (4%).

Penilaian akhir Blok pediatri diperoleh dari akademik setelah diakumulasikan seluruh penilaian yang ada sesuai standar yang berlaku di FK UNISMA. Sebaran nilai akhir Blok Pediatri dikelompokkan menjadi tujuh kelompok yaitu

mahasiswa dengan nilai A sebanyak 36 mahasiswa (42%). Jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai B+ sebanyak 23 mahasiswa (27%). Jumlah yang mendapatkan nilai B sebanyak 21 mahasiswa (25%). Jumlah yang mendapatkan nilai C+ sebanyak 4 mahasiswa (5%), dan yang mendapatkan nilai C sebanyak 1 mahasiswa (1% dari total keseluruhan). Data juga menunjukkan tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai D dan E.

Hasil Analisa Nilai *Pretest* Terhadap Nilai OSCE

Analisa data menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menilai variabel *pretest* mahasiswa sebelum pemberian video ajar terhadap variabel nilai OSCE mahasiswa. Hasil analisa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Nilai *Pretest* dan *Posttest* Terhadap Nilai OSCE dan Nilai Blok

	OSCE	BLOK
Pretest (n=85)	$r^2 = 0,02$	$r^2 = 0,015$
	$p = 0,201$	$p = 0,263$
Posttest (n=85)	$r^2 = 0,027$	$r^2 = 0,031$
	$p = 0,126$	$p = 0,109$

Keterangan: Hasil uji regresi linier sederhana nilai *pretest* terhadap nilai OSCE, nilai *pretest* terhadap nilai blok, nilai *posttest* terhadap nilai OSCE dan nilai *posttest* terhadap nilai blok. r^2 = Koefisien determinasi, p = p-value

Tabel 4 menggambarkan hasil uji nilai *pretest* terhadap nilai OSCE mahasiswa pada Blok Pediatri sebelum pemberian materi video ajar. Berdasarkan uji analisis signifikansi regresi, ditemukan bahwa nilai p dari *pretest* melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada nilai OSCE mahasiswa sebelum mereka menerima video ajar.

Sedangkan untuk melihat besaran kontribusi variabel nilai *pretest* terhadap nilai OSCE dilihat melalui nilai koefisien determinasi, didapatkan hasil sebesar 0,02 yang menjelaskan bahwa kemampuan nilai *pretest* dalam menjelaskan keragaman pada nilai OSCE sebesar 2% sedangkan 98% lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Artinya

nilai *pretest* memiliki pengaruh sebesar 2% terhadap nilai OSCE mahasiswa.

Hasil Analisa *Pretest* Terhadap Nilai Akhir Blok

Berdasarkan hasil uji pengaruh nilai *pretest* terhadap nilai blok, nilai-p variabel *pretest* pada **Tabel 4** memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi, oleh karena itu nilai *pretest* video tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai blok.

Kontribusi variabel *pretest* terhadap nilai akhir blok dilihat dari koefisien determinasi yang memiliki nilai 0,015. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan nilai *pretest* dalam menjelaskan variasi pada nilai akhir blok sekitar 1,5%, sementara 98,5% sisanya diatribusikan kepada faktor-faktor lain. Dengan kata lain, pengaruh nilai *pretest* terhadap nilai akhir blok mahasiswa hanya sebesar 1,5%.

Hasil Analisa *Posttest* Terhadap Nilai OSCE

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien regresi pada **Tabel 4**, ditemukan bahwa nilai p dari variabel *posttest* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan. Kesimpulannya, dapat diartikan bahwa nilai *posttest* dari video pembelajaran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai OSCE. Ini mengindikasikan bahwa ketika mahasiswa diberikan video pembelajaran, tidak terjadi perubahan yang signifikan pada nilai OSCE mereka.

Sedangkan dari data koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan nilai *posttest* dalam menjelaskan variasi pada nilai OSCE adalah sekitar 2,78%, sementara 97,22% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut. Hal ini berarti kontribusi nilai *posttest* terhadap nilai OSCE hanya sekitar 2,78%.

Hasil Analisa *Posttest* Terhadap Nilai Akhir Blok

Berdasarkan **Tabel 4** pada hasil uji pengaruh nilai *posttest* terhadap nilai akhir blok. Hasil analisis signifikansi regresi menunjukkan bahwa nilai p dari *pretest* yang melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* dari video ajar pembelajaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai akhir blok mahasiswa.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* memberikan kontribusi sebesar 0,031 terhadap variasi nilai akhir blok mahasiswa. Artinya, kemampuan nilai *pretest* dalam menjelaskan variasi pada nilai akhir blok sebesar 3,1%, sedangkan 96,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini berarti nilai *pretest* hanya memiliki dampak sebesar 3,1% terhadap nilai akhir blok mahasiswa.

Hasil Perbedaan Perubahan Nilai OSCE Dan Nilai Akhir Blok Berdasarkan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Ada atau tidaknya perbedaan perubahan nilai OSCE dan nilai akhir blok berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* dapat diperoleh dari uji *t-dependen*.

Hasil Rata-Rata Perubahan Nilai OSCE Antara Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Uji *t-dependen* yang pertama dilakukan untuk melihat perbedaan perubahan nilai rata-rata nilai antara OSCE dengan variabel nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Tabel 5 Uji Perbedaan Rata-Rata Perubahan Nilai OSCE

Statistik Uji-t	3,4004
Nilai-P	0,0008471

Keterangan: Hasil perbedaan rata-rata perubahan nilai OSCE antara nilai *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata didapatkan nilai P 0,0008471 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Simpulan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perubahan nilai OSCE antara nilai *pretest* dan *posttest*. Besar pengaruh nilai *pretest* terhadap nilai OSCE dan *posttest* terhadap nilai OSCE secara signifikan.

Hasil Rata-Rata Perubahan Nilai Akhir Blok Antara Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Uji *t-dependen* yang kedua dilakukan untuk melihat perbedaan perubahan nilai rata-rata nilai Blok antara dengan variabel nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Tabel 6 Uji Perbedaan Rata-Rata Perubahan Nilai Akhir Blok

Statistik Uji-t	3,5705
Nilai-P	0,000465

Keterangan: Hasil perbedaan rata-rata perubahan nilai akhir blok antara nilai *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata didapatkan nilai P 0,000456 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Simpulan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perubahan nilai akhir blok antara nilai *pretest* dan *posttest*. Besar pengaruh nilai *pretest* terhadap nilai akhir blok dan *posttest* terhadap nilai akhir blok secara signifikan.

PEMBAHASAN

Peran Karakteristik Responden Terhadap Penelitian

Responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni berdasarkan jenis kelamin dan usia mahasiswa. Dalam penelitian ini, jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, dengan jumlah 53 mahasiswa (62%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 mahasiswa (36%).

Karakteristik responden yang kedua berdasarkan usia yang meliputi usia 20, 21, 22, 23, 24 tahun. Dari hasil penelitian, mayoritas didominasi

oleh usia 21 dan 22 tahun. Berdasarkan usia tersebut termasuk dalam golongan usia dewasa awal (*Young adulthood*).³

Secara perkembangan intelektual menurut teori Jean Piaget, usia tersebut termasuk dalam kategori tahap operasional formal, yakni usia 12 tahun ke atas. Pada tahapan operasional formal mempunyai kemampuan untuk memahami bentuk argumen dalam hal berfikir sehingga ketika menjalani pembelajaran mahasiswa sudah dapat memproses ilmu lebih cepat daripada usia sebelumnya. Tentunya setiap perkembangan seseorang juga tergantung pada masing-masing individu sesuai dengan pengalamannya.⁴

Hubungan Pemberian Video Ajar Pada Pembelajaran CSL Resusitasi Neonatus Terhadap Tingkat Kognitif Mahasiswa

Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai *pretest* ke *posttest* menunjukkan signifikan.000. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa setidaknya ada 73 dari 85 mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian video ajar pada proses CSL dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pengetahuan mahasiswa.

Fungsi kognitif pada pemberian video ajar memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam hal pemahaman dan mengingat informasi yang disampaikan dalam gambar atau audio dalam video ajar.⁵ Kemampuan intelektual pada mahasiswa menentukan keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hal ini dapat diukur melalui hasil belajar mahasiswa.⁶ Menurut penelitian Yohanes Hendro (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh mengenai penggunaan media terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa dengan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berpengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. Menurut Yohanes Hendro, tingkat penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran maka semakin tinggi hasil belajar kognitif mahasiswa.⁷

Menurut Yusnidah dan Taruna (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video berbasis audiovisual diharapkan dapat meningkatkan skor hasil belajar mahasiswa.⁸ Pemanfaatan media pembelajaran dalam CSL dapat menjadi perantara saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini media video dipilih karena mampu menjelaskan mengenai langkah-langkah resusitasi neonatus secara lengkap dan terperinci. Memori kerja memiliki dua saluran dalam pemrosesan materi yaitu melalui visual atau saluran gambar dan audio atau saluran pendengaran. Penggunaan kedua media tersebut dapat memfasilitasi integrasi informasi baru ke dalam otak manusia. Dengan penggunaan saluran pemrosesan yang maksimal akan meningkatkan kapasitas memori pada manusia.⁹ Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai

pada mahasiswa setelah pemberian video ajar CSL. Hal ini sesuai dengan penelitian Nor Hasan (2019) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh teknologi terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademis mahasiswa.¹⁰

Pembelajaran CSL yang menggunakan inovasi pemberian video ajar dapat membantu mahasiswa dalam tahap pemrosesan materi. Penggunaan video merupakan contoh pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan.¹¹

Penggunaan media audiovisual pada video ajar dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam mengajar pada berbagai bidang termasuk ilmu kedokteran. Demonstrasi langkah-langkah pada video khususnya pada keterampilan *skill lab* dapat diputar berulang kali dan juga memberikan panduan tambahan yang dapat diakses oleh mahasiswa tanpa perlu kehadiran pengajar atau dosen. Penggunaan video dalam proses belajar memiliki keuntungan lain, seperti peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar agar lebih mudah dipahami, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta lebih fleksibel.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Putri (2021), disebutkan bahwa penggunaan video pembelajaran memiliki dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran CSL.¹³ Mahasiswa dapat melakukan penayangan dan menyimak video ajar secara berulang dengan mandiri guna meningkatkan kemampuan mereka mengenai *skill* atau keterampilan yang akan diujikan atau yang sedang dipelajari. Penelitian ini sejalan dengan teori media pendidikan menurut *Dale's Cone of Experience* yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengalaman belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Poin dari teori tersebut menyatakan bahwa pengalaman melalui suatu gambar atau film.¹⁴

Hubungan Pemberian Video Ajar Pada Pembelajaran CSL Terhadap Nilai OSCE Mahasiswa

Penilaian menggunakan analisa uji regresi linier sederhana antara hasil *pretest* dengan nilai OCSE dan hasil *posttest* dengan nilai OSCE mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *P-value* hasil *pretest* dengan nilai OSCE 0,201 sedangkan hasil *posttest* dengan nilai OSCE menunjukkan *P-value* 0,126. Keduanya menunjukkan hasil tidak signifikan tetapi memiliki perbedaan rata-rata yakni dari hasil uji *t-dependen* dengan *P-value* 0,0008471 yang disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata perubahan nilai OSCE antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Menurut penelitian Hye Won (2014) menyatakan bahwa dengan adanya pemberian video pada proses pembelajaran CSL dapat membantu mahasiswa dalam persiapan OSCE. Video ajar dapat membantu proses pembelajaran keterampilan klinis lebih baik dengan menonton demonstrasi daripada hanya membaca *textbook*. Prosedur yang lebih jelas untuk dipahami dalam video demonstrasi memberikan dampak positif pada mahasiswa

terlebih apabila diputar secara berulang dan dipahami secara detail.¹⁵

Pemanfaatan *e-learning* pemberian video demonstrasi yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan pendidikan klinis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nyimas Natasha Universitas Jambi menyatakan bahwa dengan adanya penambahan video ajar merupakan cara dalam meningkatkan kemampuan keterampilan klinis mahasiswa dengan membandingkan kelompok mahasiswa dengan penambahan video dan tidak. Hasil didapatkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa dalam kelompok menggunakan video ajar lebih tinggi yaitu 87,1 daripada kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan video ajar dengan rata-rata 80.¹⁶

Menurut Indah Permata Sari, menyatakan bahwa pemanfaatan video pembelajaran termasuk contoh media pembelajaran yang tepat karena dapat menampilkan keterampilan dan aktifitas secara nyata. Selain itu, penerapan pembelajaran melalui video ajar dapat mengurangi biaya presentasi dan memungkinkan untuk diulang kembali.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok perlakuan menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan hasil *posttest* dalam kategori tingkat pengetahuan sangat baik, metode pemberian video dianggap mempunyai dampak yang positif pada pendidikan dan jauh lebih efektif.¹⁸

Menurut Muhammad Hafiz *et al* (2020) menyatakan bahwa dengan adanya pemberian video pada saat latihan OSCE mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra. Motivasi belajar tinggi akan memberikan *feedback* hasil belajar yang lebih tinggi.¹⁹ Dengan metode pemberian video ajar menjadikan pembelajaran bersifat lebih inklusif dengan memperhatikan gaya belajar ganda yaitu dengan media audio juga video. Hal ini sesuai dengan teori *Dale's Cone Of Experience* bahwa peranan media dalam pembelajaran memiliki makna dan pengaruh dalam proses pembelajaran.²⁰

Menurut Budi *et al* (2017) menyatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi OSCE mahasiswa diantaranya kecemasan yang dirasakan mahasiswa sesaat sebelum OSCE dimulai. Hal ini dapat dirasakan mahasiswa terlebih ketika mahasiswa mengetahui dosen penguji mereka sesaat sebelum dimulai. Rasa gugup dan cemas dalam melaksanakan *skill* akan mempengaruhi nilai OSCE mahasiswa.²¹ Waktu pelaksanaan OSCE yang terbilang singkat menuntut mahasiswa harus melakukan tindakan yang tepat dan cepat, hal ini dapat membuat mahasiswa apabila tidak mempersiapkan ilmunya tentu akan membuat suasana OSCE semakin menegangkan bahkan dapat membuat mahasiswa tidak dapat memaksimalkan waktu secara baik.²² Tentunya materi keterampilan *skill* harus dikuasai secara menyeluruh pada setiap mahasiswa agar dapat mendapatkan nilai OSCE yang semaksimal mungkin.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Skill Acquisition* yang menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan atau fase dalam penguasaan keterampilan. Keterampilan dapat dikuasai melalui tiga fase yaitu fase kognitif, asosiasi, dan otomatisasi. Fase kognitif yaitu tahapan awal memahami bentuk atau gerakan yang dipelajari sehingga dapat mencerna keterampilan yang ingin dipelajari.²³ Pada penelitian ini adanya video ajar dapat memberikan gambaran mahasiswa sebelum memulai CSL, jadi tidak hanya berfokus pada pemberian materi secara tertulis tapi juga menyediakan bentuk materi yang lebih mudah dipahami. Fase kedua yaitu asosiasi, mahasiswa memusatkan perhatian pada bagaimana melakukan keterampilan dengan baik dan benar. Mahasiswa akan menyesuaikan diri dengan keterampilan yang dilakukan melalui pemahaman tata cara keterampilan. Pada penelitian ini penggunaan video ajar menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan resusitasi neonatus lengkap dari awal persiapan hingga tata caranya. Tentunya akan memberikan *feedback* positif pada mahasiswa. Fase ketiga yaitu fase otomatisasi dimana mahasiswa mampu melakukan keterampilan secara otomatis dengan hasil yang cukup memuaskan.²⁴ Hal ini didukung dengan hasil nilai OSCE mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik (A) sebanyak 62% dari total keseluruhan mahasiswa Blok Pediatri.

Tentunya *skill* atau keterampilan khususnya dalam praktik kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh gaya kognitif mahasiswa, hal ini sesuai dengan penelitian Yeti *et al* yang menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil keterampilan dengan gaya kognitif yang berbeda. Dimana gaya kognitif FI (*Field-Independent*) lebih bagus dari pada siswa dengan gaya kognitif FD (*Field-Dependent*) dengan nilai signifikan 0,073.²⁵ Menurut Aldarmono (2012) menunjukkan bahwa setiap individu mempunyai gaya kognitif masing-masing, adapun jenisnya menjadi 2 yaitu FI dan FD. Gaya kognitif FI lebih unggul dalam pemahaman dan penerimaan materi karena memiliki sifat yang mampu menganalisis dan mengorganisasi objek pembelajaran, sedangkan gaya kognitif FD adalah seseorang yang dapat berfikir global, menerima informasi yang sudah ada, dan cenderung mengikuti tujuan serta informasi yang sudah ada.²⁵ Perlunya pemahaman informasi dan latihan secara berkala dapat membantu mahasiswa dalam pemahaman dan penguasaan keterampilan *skill lab* pada mahasiswa kedokteran.

Adapun kelemahan atau kekurangan media penggunaan memakai video ajar yang dapat dirasakan adalah : (1) Umumnya membutuhkan biaya serta waktu yang banyak, (2) Video terlalu memberikan penekanan mengenai pentingnya materi dibandingkan dengan proses pengembangan materi, (3) Video yang telah tersedia tidak terlalu sesuai dengan kebutuhan serta tujuan belajar yang diinginkan kecuali video yang dirancang khusus untuk kebutuhan sendiri.²⁶ Kendala yang dihadapi peneliti pada penelitian ini adalah pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang hanya diawasi oleh dosen penguji dan peneliti pada *platform* penggunaan

google meet yang tidak berjalan semaksimal mungkin. Pada pelaksanaannya juga terdapat kendala yang berbeda setiap mahasiswa seperti adanya gangguan jaringan yang tidak stabil yang dapat mempengaruhi waktu pengerjaan setiap mahasiswa berbeda.

Hubungan Pemberian Video Ajar Pada Pembelajaran CSL Terhadap Nilai Akhir Blok

Nilai blok yang didapatkan mahasiswa rata-rata memperoleh nilai sangat bagus yaitu (A) sebanyak hampir setengah dari jumlah mahasiswa (42% dari total keseluruhan). Komponen-komponen yang tergabung pada penilaian Blok Pediatri sangat membantu mahasiswa dalam mendukung penambahan nilai. Adanya komponen yang tergabung pada nilai blok yakni nilai ujian mingguan, ujian akhir blok, ujian praktikum, responsi, OSCE, tugas, serta presensi kehadiran selama pembelajaran berlangsung akan membantu menambah nilai mahasiswa. Analisa uji regresi linier sederhana antara hasil *pretest* dengan nilai akhir blok dan hasil *posttest* dengan nilai akhir blok mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *P-value* hasil *pretest* dengan nilai akhir blok 0,263 sedangkan hasil *posttest* dengan nilai akhir blok menunjukkan *P-value* 0,105. Keduanya menunjukkan hasil tidak signifikan tetapi memiliki perbedaan rata-rata yakni dari hasil uji *t-dependen* dengan *P-value* 0,000465 yang disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata perubahan nilai akhir blok antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan bahwa *p-value* hasil *posttest* dengan nilai akhir blok lebih mendekati angka signifikan daripada nilai *pretest* dengan nilai akhir blok mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil CSL dengan metode pemberian video ajar lebih berpengaruh terhadap nilai *posttest* dengan nilai akhir blok. Regulasi belajar mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh gaya atau cara belajar mahasiswa. Gaya belajar VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) membantu mahasiswa dalam penerimaan dan pemahaman materi yang diajarkan pada blok tersebut.²⁷ Kesiapan mahasiswa dalam belajar merupakan suatu faktor dalam melengkapi kemampuan yang sedang dihadapi dalam proses belajar. Terdapat faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menurut Reski Idamayanti meliputi (1) Perlengkapan serta pertumbuhan fisiologi yang menyangkut pertumbuhan yaitu usia tiap seseorang dan pengaruh terhadap kapasitas intelektual seseorang. (2) Motivasi yang meliputi kebutuhan, minat, serta tujuan-tujuan seseorang dalam mempertahankan dan mengembangkan diri.²⁴ Penelitian yang dilakukan Reski Idamayanti menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar dari segi jasmani, psikologis, dan kelelahan mendapatkan hasil sangat baik dengan presentasi 84,36%.

Keberhasilan akademik dari faktor lain yaitu kesiapan pengajar atau dosen dalam proses mengajar. Agar dapat mencapai *output* berkualitas

untuk mahasiswa, hal ini merupakan salah satu faktor penentu bagi kelancaran proses pembelajaran.²⁸ Menurut Rio *et al* (2013) melaporkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar pengajar dengan efektivitas proses pembelajaran.²⁹ Adanya kesiapan dalam proses pembelajaran dapat membantu mahasiswa menjadi lebih paham mengenai apa yang mereka pelajari. Faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil akademik dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik yaitu kondisi tubuh, aspek psikis mengenai intelektual, emosional, motivasi, dan aspek sosial meliputi kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal meliputi derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, suasana lingkungan.³⁰

Kelemahan Penelitian

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Kurangnya pengawasan secara berkala saat pembelajaran, pembagian CSL dilakukan menjadi beberapa kelompok tapi tidak dilengkapi dengan penanggung jawab per kelompok.
2. Peneliti tidak bisa memastikan apakah setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan sama selama proses pembelajaran CSL berlangsung.
3. *Pretest* dan *posttest* menggunakan soal yang sama sehingga dapat menyebabkan timbulnya bias pada penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran CSL Resusitasi Neonatus menggunakan metode video ajar berhubungan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa pre-klinik Program Studi Kedokteran Universitas Islam Malang.
2. Pembelajaran CSL Resusitasi Neonatus menggunakan metode video ajar menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara nilai OSCE terhadap nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa pre-klinik Program Studi Kedokteran Universitas Islam Malang.
3. Pembelajaran CSL Resusitasi Neonatus menggunakan metode video ajar menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara nilai akhir blok terhadap nilai *pretest* dan *posttest* mahasiswa pre-klinik Program Studi Kedokteran Universitas Islam Malang.

SARAN

Untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk:

1. Melakukan pengawasan berkala pada tiap kelompok CSL selama pembelajaran berlangsung untuk memastikan mahasiswa memiliki kesempatan yang sama.

2. Melakukan koordinasi dengan tutor CSL agar dapat mengkondisikan pembelajaran CSL secara aktif sehingga dapat memberi *feedback* positif bagi mahasiswa.
3. Melakukan penelitian menggunakan kelompok kontrol.
4. Melakukan penelitian lebih dari satu materi CSL untuk menghindari *random chace* pada penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penelitian beserta pembimbing, Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang dan dr. Rahma Triliana, M. Kes., Ph.D sebagai *peer reviewer*.

DOKUMEN LAMPIRAN

Link video ajar CSL Resusitasi Neonatus

<https://drive.google.com/file/d/10sFzgeUkNQppouyRGvPSuelf6tn2l-nF/view?usp=sharing>

Link soal *pretest-posttest* video ajar Resusitasi Neonatus

<https://forms.gle/2h73RrXA1PCck1pe6>

DAFTAR PUSTAKA

1. Saputra O, Lisiswanti R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Klinik Di Institusi Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Kedokteran*, 9, 104–109.
2. Mahmudah N, Dewi AR, Anisa R. (2022). Evaluasi Akademik Hasil Perkuliahan Metode Flipped Learning Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Kedokteran Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 2, 1–11.
3. Oktariana D. (2022). Psikologi Perkembangan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2, 5-10.
4. Ibda F (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Journal Of Education Sciences And Teacher Training*, 3, 1-8.
5. Nurwahidah CD, Zaharah Z, Sina I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17, 1-12.
6. Febriani C, Palangka U, Jalan R, Sudarso Y, Raya J, Raya KP (2017). Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Prima Edukasia*, 5, 11–21.
7. Pranyoto YH, Tinggi S, Santo K. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, *Jurnal Masalah Pastoral*, 4, 3-17.
8. Yusnidah Y, Taruna T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Dan Audiovisual Serta Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKTP Jurnal Kaji Teknologi Pendidikan*, 4, 17–26.
9. Brame CJ. (2016). Effective Educational Videos: Principles And Guidelines For Maximizing Student Learning From Video Content. *CBE Life Sci Education Journal*, 4, 1-6.
10. Hasan N, Soewarno N, Isnalita I. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Proses Pembelajaran Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kaji Akuntansi*, 3, 1-68.
11. Aryanty N, Puspasari A, Purwakanthi A. (2015). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL) dengan Menggunakan Video Ajar Keterampilan Klinik Neurologi terhadap Demonstrasi oleh Instruktur. *Jambi Medical Journal*, 2, 189–196.
12. Ramadhan MR, Ferdian ND, Pratama MR. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Video Based Learning Pada Peserta Didik. *Inovasi Kurikulum*, 18, 104–114.
13. Asdar Tajuddin P. (2021). Analisis Pengaruh Penerapan Metode Video Ajar Terhadap Efektifitas Belajar Mahasiswa Blok Clinical Skill Laboratory Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makasar, 2, 2-12.
14. Sari P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, 42–57.
15. Jang HW, Kim KJ. (2014). Use Of Online Clinical Videos For Clinical Skills Training For Medical Students: Benefits And Challenges. *BMC Med Education Journal*, 14, 1–6.
16. Shafira NNA, Charles A, Maharani C. (2018). The Influence Of Video Learning Media Addition On Neuromotoric Physical Examination Clinical Skill Of Medical Student Faculty Of Medicine And Health Sciences Jambi University. *Jambi Medical Journal*, 6, 165–170.
17. Sari IP, Sundari S. (2021). Penggunaan Video Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Mendukung Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Klinis Mahasiswa Keperawatan. *Dunia Keperawatan Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9, 188.
18. Sari IP, Sundari S. (2019). Penerapan Video Pembelajaran Dapat Meningkatkan Keterampilan Klinis Dalam Pendidikan Keperawatan: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2, 1-10.
19. Muflih MH, Utami RY. (2020). Pengaruh Umpan Balik Menggunakan Video Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Latihan OSCE Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pandu Husada*. 2, 1-7.
20. Riskawati YK, Novita KD, Pangestuti D,

- Indradmojo C, Septiani ND, Tanesa G, et al. (2019). Pengaruh Pembelajaran Dan Penilaian Keterampilan Klinis Di Kepaniteraan Umum Terhadap Tingkat Kesiapan Mahasiswa Kedokteran Melakukan Keterampilan Klinis Di Tahap Profesi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 4, 323–330.
21. Budi YS, Wardaningsih S, Afandi M. (2017). Pengaruh Situasional Terhadap Kecemasan Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Menghadapi Ujian Skill Laboratorium : Studi Mixed Methods, *Indonesian Journal Of Nursing Practices*, 1, 1-12.
 22. Izza F Al, Andina M. (2019). Pengaruh Pemberian Umpan Balik Latihan OSCE terhadap Keterampilan Klinis Mahasiswa, *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3, 63–71.
 23. Taie M. (2017). Skill Acquisition Theory And Its Important Concepts In SLA. *International Journal*, 4, 1-6.
 24. Idamayanti R. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Muslim Maros. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3, 71–75.
 25. Yeti Yuni Perohmatin, Rofi'i H. (2021). Pengaruh Metode Pelatihan Berbasis Kompetensi Dan Gaya Kognitif Terhadap Keterampilan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Siswa, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 151–161.
 26. Lusiyana N. (2019). Optimalisasi Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Video Case Untuk Meningkatkan Ketercapaian Tujuan Belajar Blok Penyakit Infeksi Tropis. *Jurnal Kedokteran*, 1, 1–8.
 27. Ade Kiki Riezky RA. (2019). Hubungan Gaya Belajar Dengan Kelulusan Ujian Blok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6, 146–151.
 28. Mitra S, Karanganyar H. (2015). Hubungan Kesiapan Mengajar Dosen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah KDK II Di Prodi DIII Kebidanan Stikes Mitra Husada Karanganyar. *Jurnal Kebinaan*, 1, 1-15.
 29. Rio Wahyudi, Sigit Santosa SS. (2013). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 2, 1-11.
 30. Hendikawati P. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Matematika*, 2, 27–35.